

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan muatan sejarah yang terkandung dalam novel secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif menempatkan makna sebagai fokus utama kajian, bukan angka atau pengukuran statistik. Dalam konteks ini, data penelitian berupa teks naratif yang mengandung representasi sejarah sehingga tidak dapat dianalisis secara kuantitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah (Moleong, 2005:4). Oleh karena itu, metode kualitatif dipandang paling sesuai dengan karakter data dan tujuan penelitian ini.

Penelitian kualitatif juga relevan karena memungkinkan peneliti melakukan interpretasi terhadap makna sejarah yang tersirat dalam teks sastra. Muatan sejarah dalam novel tidak selalu hadir secara eksplisit, melainkan sering kali tersaji dalam bentuk narasi, simbol, dan konteks sosial. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan makna tersebut secara reflektif dan kritis. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses interpretatif dalam memahami makna yang dibangun oleh teks atau subjek penelitian (Creswell, 2018:4). Dengan demikian, pendekatan ini mendukung analisis historis terhadap novel *Gadis Kretek*.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi dokumen. Metode ini digunakan karena sumber data utama penelitian berupa dokumen tertulis, yaitu teks novel dan sumber sejarah akademik pendukung. Menurut Hsieh & Shannon (2005:1278) studi dokumen merupakan metode yang efektif untuk menganalisis teks secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia maupun pengamatan lapangan, sehingga seluruh proses penelitian difokuskan pada analisis isi dokumen secara sistematis.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengodekan, dan menafsirkan muatan sejarah yang terdapat dalam teks novel secara sistematis dan kontekstual. Menurut Krippendorff (2004:13) menjelaskan bahwa analisis isi bertujuan menafsirkan makna teks dengan mempertimbangkan konteks sosial dan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi muatan sejarah dalam teks secara terarah melalui proses kategorisasi dan interpretasi data. Dengan demikian, analisis isi dipandang sesuai untuk mengkaji representasi sejarah dalam karya sastra yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, analisis isi diarahkan pada pembacaan novel *Gadis Kretek* sebagai teks naratif yang memuat representasi sejarah Indonesia. Proses analisis diawali dengan penetapan kategori awal yang mengacu pada konsep muatan sejarah dalam karya sastra yang mencakup unsur peristiwa, tokoh, dan latar (Djokosujanto, 2000:2). Selanjutnya, kategori tersebut dikembangkan melalui proses pengodean data secara berulang sehingga ditemukan pola dominan dalam teks. Desain penelitian disusun secara linier sesuai dengan rumusan masalah, dimulai dari identifikasi muatan sejarah, analisis representasi dan verifikasi, hingga analisis potensi novel sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

3.3 Obyek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah muatan sejarah yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Muatan sejarah tersebut dipahami sebagai unsur-unsur dalam teks yang merepresentasikan realitas masa lalu dan memiliki keterkaitan dengan sejarah Indonesia. Muatan sejarah yang dianalisis mencakup peristiwa sejarah, tokoh, latar waktu dan tempat, serta kondisi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat pada periode tertentu. Objek penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, menganalisis representasi dan verifikasi muatan sejarah, serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas dokumen dan informan pendukung yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dokumen utama yang

dianalisis adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai sumber data utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan sejarah yang terkandung di dalamnya. Novel tersebut diposisikan sebagai dokumen penelitian yang memuat representasi sejarah dan menjadi fokus utama analisis dalam penelitian ini.

Selain novel, penelitian ini juga menggunakan dokumen kurikulum sejarah SMA, khususnya Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Fase E dan F, sebagai sumber data pendukung. Dokumen kurikulum digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara muatan sejarah yang ditemukan dalam novel dengan materi dan capaian pembelajaran sejarah di SMA. Penggunaan dokumen kurikulum bertujuan untuk memberikan dasar akademik dalam menilai potensi novel sebagai sumber belajar sejarah.

Penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu guru sejarah tingkat SMA yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mengajar dan pemahamannya mengenai pembelajaran sejarah. Informan terdiri atas dua guru sejarah, yaitu Yudiana, S.Pd., M.Pd. dari SMA Negeri 5 Tasikmalaya dan Muhammad Aldila Akbar, S.Pd. dari SMA Negeri 1 Sindangkasih. Keterlibatan informan bertujuan untuk memperoleh perspektif praktis mengenai potensi pemanfaatan novel sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Meskipun melibatkan informan, penelitian ini tetap berfokus pada studi dokumen dengan novel *Gadis Kretek* sebagai sumber data utama. Data hasil wawancara tidak digunakan sebagai data utama dalam penarikan kesimpulan, melainkan berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis mengenai potensi muatan sejarah dalam novel sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen dan studi pustaka sebagai teknik utama, serta wawancara sebagai teknik pendukung. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada karakter penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi, di mana data utama berupa teks naratif yang memerlukan proses pembacaan, penafsiran, dan pemaknaan secara sistematis dan mendalam. Melalui kombinasi teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Studi dokumen dilaksanakan dengan membaca dan mencermati teks novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala secara intensif untuk mengidentifikasi muatan sejarah yang terkandung di dalamnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa kutipan, narasi, serta konteks yang merepresentasikan peristiwa sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat pada periode tertentu. Menurut Nilamsari (2014:178) studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif berbasis teks karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Pelaksanaan studi dokumen dilakukan secara sistematis melalui pembacaan berulang (*iterative reading*) dan pencatatan data secara terstruktur. Setiap bagian teks yang mengandung muatan sejarah diidentifikasi, dicatat, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori analisis yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif sehingga temuan penelitian tidak bersifat parsial, melainkan mampu merepresentasikan keseluruhan konteks yang dianalisis.

Selain studi dokumen, penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber akademik yang relevan, seperti buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah SMA. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memverifikasi muatan sejarah yang ditemukan dalam novel serta menganalisis keterkaitannya dengan materi dan capaian pembelajaran sejarah di SMA. Dengan demikian, studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai sarana verifikasi data, tetapi juga sebagai landasan teoritis yang memperkuat analisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memanfaatkan teknik wawancara sebagai sumber data pendukung. Wawancara dilakukan kepada dua guru sejarah tingkat SMA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan merupakan guru sejarah yang memiliki pengalaman mengajar serta pemahaman mengenai penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah, melainkan pada relevansi dan kemampuan

informan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Patton, 2002:230).

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai potensi novel sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan beberapa contoh muatan sejarah yang ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* sebagai stimulus agar informan memperoleh gambaran mengenai konteks penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara serta memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pertimbangannya secara lebih luas. Seluruh hasil wawancara dicatat dan direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis.

Data hasil wawancara tidak digunakan sebagai data utama dalam penelitian, melainkan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis mengenai potensi pemanfaatan novel *Gadis Kretek* sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Oleh karena itu, fokus utama penelitian tetap berada pada analisis dokumen terhadap novel *Gadis Kretek*, sedangkan wawancara berfungsi sebagai penguat interpretasi hasil penelitian.

Kombinasi antara studi dokumen, studi pustaka, dan wawancara memungkinkan dilakukannya triangulasi sumber guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari novel *Gadis Kretek*, sumber sejarah akademik, serta hasil wawancara dengan guru sejarah. Sebagai contoh, temuan mengenai konflik antara pengusaha kretek pribumi dan pengusaha Tionghoa di Kudus pada tahun 1918 yang ditemukan dalam novel diverifikasi menggunakan sumber historiografi dan jurnal sejarah yang membahas perkembangan industri kretek di Kudus. Selanjutnya, hasil verifikasi tersebut didiskusikan melalui wawancara dengan guru sejarah untuk memperoleh perspektif mengenai relevansinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Prosedur yang sama dilakukan terhadap temuan-temuan sejarah lainnya yang terdapat dalam novel. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu sumber

data, tetapi telah melalui proses perbandingan dan konfirmasi antar sumber sehingga meningkatkan kredibilitas, keabsahan, dan keterpercayaan temuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) untuk menganalisis data yang berupa teks naratif dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, menafsirkan, serta menarik inferensi terhadap muatan sejarah yang terdapat dalam teks secara sistematis dengan tetap memperhatikan konteks historisnya. Menurut Krippendorff (2004:18) analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data berdasarkan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, teknik analisis isi dipandang sesuai untuk mengkaji representasi sejarah dalam karya sastra yang bersifat naratif.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa satuan teks yang mengandung muatan sejarah, baik dalam bentuk narasi, dialog, maupun deskripsi yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek*. Satuan teks tersebut dapat berupa kalimat, paragraf, maupun bagian narasi tertentu yang merepresentasikan peristiwa, tokoh, kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan realitas sejarah Indonesia. Penetapan unit analisis dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5.1 Tahapan Analisis Data

Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada tahapan analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff (2004:97-149), yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording/coding*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*. Melalui tahapan tersebut, muatan sejarah yang ditemukan dalam novel dapat diidentifikasi, diklasifikasikan, diinterpretasikan, serta diverifikasi dengan sumber sejarah akademik sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap pertama adalah *unitizing*, yaitu menentukan unit analisis yang digunakan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini berupa satuan teks

yang mengandung muatan sejarah, baik dalam bentuk narasi, dialog, maupun deskripsi dalam novel *Gadis Kretek*. Satuan teks tersebut dapat berupa kalimat, paragraf, atau bagian narasi tertentu yang memiliki keterkaitan dengan realitas sejarah Indonesia. Penentuan unit analisis dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap data yang akan dianalisis.

Tahap kedua adalah *sampling*, yaitu proses pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, *sampling* tidak dilakukan dalam bentuk pengambilan sebagian teks novel, melainkan melalui seleksi data berdasarkan kriteria operasional muatan sejarah yang telah ditetapkan. Data yang dipilih adalah kutipan-kutipan yang memuat peristiwa sejarah, tokoh atau institusi yang memiliki relevansi historis, perubahan struktur politik, serta dinamika sosial dan ekonomi masyarakat dalam konteks sejarah tertentu.

Tahap ketiga adalah *recording* atau *coding*, yaitu pemberian kode terhadap data yang telah dipilih. Setiap kutipan yang memenuhi kriteria operasional muatan sejarah diberi kode berdasarkan kategori periode sejarah dan aspek muatan sejarah. Pengodean dilakukan untuk memudahkan proses identifikasi, pengorganisasian, dan penelusuran kembali data selama proses analisis berlangsung.

Tahap keempat adalah *reducing*, yaitu proses penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah dikodekan. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan kategori periode sejarah dan aspek muatan sejarah sehingga diperoleh pola dan kecenderungan yang muncul dalam novel. Proses reduksi dilakukan untuk memudahkan analisis terhadap data yang telah terkumpul tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

Tahap kelima adalah *inferring*, yaitu proses penafsiran dan penarikan inferensi terhadap data yang telah dikategorikan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis bagaimana muatan sejarah direpresentasikan dalam novel serta menafsirkan makna historis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dilakukan verifikasi dengan membandingkan temuan dalam novel dengan sumber sejarah akademik, seperti buku sejarah, jurnal ilmiah, dan sumber historiografi yang relevan untuk menilai kesesuaiannya dengan fakta historis.

Tahap keenam adalah *narrating*, yaitu penyajian hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk tabel dan narasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu muatan sejarah dalam novel, representasi dan verifikasi muatan sejarah, serta potensi novel *Gadis Kretek* sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis agar temuan penelitian dapat dipahami secara jelas dan komprehensif.

3.5.2 Kriteria Operasional Muatan Sejarah

Kriteria operasional dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi dan mengarahkan proses identifikasi muatan sejarah dalam teks novel agar tidak bersifat subjektif. Kriteria ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan apakah suatu kutipan dapat dikategorikan sebagai data yang mengandung muatan sejarah. Penetapan kriteria ini mengacu pada konsep muatan sejarah dalam karya sastra yang merepresentasikan realitas masa lalu melalui peristiwa, tokoh, dan kondisi masyarakat (Djokosujanto, 2001:2), serta prinsip verifikasi sejarah yang menekankan keterkaitan antara narasi dan fakta historis (Carr, 1996:75).

Berdasarkan landasan tersebut, kriteria operasional muatan sejarah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kutipan memuat rujukan terhadap peristiwa sejarah yang dikenal dalam historiografi Indonesia.
2. Terdapat penyebutan tokoh, institusi, atau rezim kekuasaan yang memiliki relevansi historis.
3. Kutipan menggambarkan perubahan struktur politik atau sistem kekuasaan.
4. Kutipan merepresentasikan dinamika sosial atau ekonomi masyarakat dalam konteks sejarah tertentu.

Kriteria operasional tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses pengodean data, sehingga setiap data yang diklasifikasikan telah memenuhi indikator muatan sejarah yang ditetapkan. Penggunaan kriteria ini membantu menjaga konsistensi dalam proses analisis. Selain itu, kriteria tersebut juga berfungsi untuk meminimalkan subjektivitas peneliti.

3.5.3 Prosedur Pengodean dan Kategorisasi Data

Pengodean dan kategorisasi data dilakukan secara sistematis untuk mengorganisasi data yang telah diseleksi berdasarkan kriteria operasional. Setiap data yang memenuhi kriteria kemudian diberi kode untuk memudahkan proses analisis dan penelusuran kembali data. Proses ini dilakukan secara konsisten agar klasifikasi data tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pengodean juga berfungsi untuk mengidentifikasi pola yang muncul dari data. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Sistem pengodean dalam penelitian ini didasarkan pada dua kategori utama, yaitu periode sejarah dan aspek muatan sejarah. Kedua kategori tersebut dipilih karena merepresentasikan dimensi utama dalam kajian sejarah, yaitu konteks temporal dan dinamika kehidupan masyarakat. Selain itu, kategori ini juga merupakan aspek yang paling dominan muncul dalam data penelitian. Oleh karena itu, penggunaan kedua kategori ini memungkinkan klasifikasi data dilakukan secara lebih fokus dan sistematis.

Adapun sistem pengodean dan kategorisasi data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kategori Periode Sejarah

- a. KB : Periode Kolonial Belanda.
- b. JP : Periode Pendudukan Jepang.
- c. KM : Periode Kemerdekaan.
- d. GS : Periode 1965.

Kategori ini digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan konteks waktu sehingga setiap temuan dapat dianalisis sesuai dengan periode sejarahnya. Pengelompokan ini membantu dalam memahami perubahan dan kesinambungan peristiwa sejarah yang direpresentasikan dalam teks. Dengan demikian, analisis menjadi lebih kontekstual. Selain itu, klasifikasi ini juga memudahkan dalam penelusuran data.

2. Kategori Aspek Muatan Sejarah

- a. PK (Politik) : perubahan kekuasaan, kebijakan negara, konflik ideologi, dan legitimasi pemerintahan.
- b. SO (Sosial) : relasi sosial, mobilisasi paksa, diskriminasi, dan stigmatisasi.
- c. EK (Ekonomi) : produksi, distribusi, kontrol industri, dan struktur ekonomi lokal.

Setiap data diberi kode berdasarkan periode, aspek, dan urutan data. Contoh: JP-SO-04 menunjukkan data pada periode pendudukan Jepang, aspek sosial, dan urutan data keempat. Sistem pengodean ini memudahkan peneliti dalam menelusuri kembali data yang telah dianalisis. Selain itu, kode tersebut juga membantu dalam proses penyajian data secara sistematis. Dengan demikian, proses analisis menjadi lebih efektif dan efisien.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan dan penentuan fokus penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta memastikan relevansi objek penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan kajian awal terhadap literatur yang relevan guna membangun landasan teoretis yang mendukung penelitian.

Langkah kedua adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, studi pustaka, dan wawancara sebagai data pendukung. Studi dokumen dilakukan dengan membaca dan mencermati teks novel *Gadis Kretek* secara mendalam untuk mengidentifikasi muatan sejarah yang terkandung di dalamnya. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber akademik yang relevan sebagai bahan verifikasi dan penguat analisis. Selain itu, wawancara dilakukan secara terbatas kepada informan untuk memperoleh perspektif praktis terkait pemanfaatan novel sebagai sumber belajar sejarah.

Langkah ketiga adalah analisis dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengodean data berdasarkan kategori muatan sejarah, pengelompokan, dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Data yang berasal dari studi dokumen dianalisis berdasarkan kategori muatan sejarah,

kemudian diverifikasi melalui sumber pustaka. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan keakuratan dan kedalaman temuan, serta sebagai bagian dari triangulasi sumber guna meningkatkan kredibilitas data.

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan difokuskan pada potensi novel sebagai sumber belajar sejarah serta keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah di SMA. Kesimpulan disusun secara logis, konsisten, dan sesuai dengan data yang diperoleh.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, dimulai dari oktober 2025 hingga Juni 2026 sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Siliwangi. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik universitas serta tahapan penyusunan skripsi yang berlaku. Fokus kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penjadwalan yang terencana dilakukan agar seluruh tahapan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Rencana penelitian ini berlangsung selama enam hingga sembilan bulan, dimulai dari tahap penyusunan proposal dan pengumpulan referensi akademik. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui analisis isi novel dan studi pustaka untuk memverifikasi muatan sejarah. Setelah itu, dilakukan tahap analisis dan interpretasi data yang diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan penelitian dirancang agar dapat diselesaikan secara efektif dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Persiapan Penelitian									
	Pengajuan Judul									
	Penyusunan Proposal									
	Bimbingan Proposal									
	Seminar Proposal									
	Revisi Hasil Seminar									
2.	Pelaksanaan Penelitian									
	Pengurusan Penelitian									
	Pengumpulan Data									
	Analisis Data									
3.	Penyusunan Laporan Penelitian									
	Penyusunan Laporan									
	Bimbingan Skripsi									
	Seminar Hasil									
	Publikasi Artikel									
	Sidang Skripsi									
	Revisi Hasil Sidang									
	Pengumpulan Skripsi Pasca-Revisi									

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif berbasis studi dokumen yang menempatkan analisis teks sebagai sumber data utama. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tidak dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung, melainkan dipusatkan pada kajian dokumen tertulis berupa novel dan sumber

akademik pendukung. Tempat penelitian diarahkan pada lingkungan akademik yang menyediakan akses terhadap sumber pustaka yang relevan dengan kajian sejarah dan pendidikan sejarah. Pemilihan lingkungan ini disesuaikan dengan karakter penelitian yang menekankan analisis isi dan verifikasi akademik terhadap data. Dengan demikian, lingkungan akademik menjadi pusat utama dalam pelaksanaan penelitian.

Secara operasional, penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Siliwangi serta melalui pemanfaatan berbagai sumber perpustakaan digital dan repositori akademik yang dapat diakses secara daring. Lingkungan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data utama berupa teks dan sumber verifikasi secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data pendukung melalui wawancara terbatas dengan informan. Wawancara dilakukan di lingkungan tempat informan mengajar, yaitu di SMA Negeri 5 Tasikmalaya dan SMA Negeri 1 Sindangkasih, sebagai sumber data pendukung. Data hasil wawancara tidak digunakan sebagai dasar utama dalam penarikan kesimpulan, melainkan berfungsi untuk memperkuat dan mengonfirmasi hasil analisis dokumen.

Dengan demikian, tempat penelitian dalam studi ini mencakup dua sumber data yang saling melengkapi. Lingkungan akademik berfungsi sebagai pusat analisis dokumen yang menjadi sumber utama data penelitian, sedangkan lokasi wawancara berfungsi sebagai sumber data pendukung. Integrasi kedua sumber data tersebut dilakukan melalui triangulasi guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Oleh karena itu, penentuan tempat penelitian tidak hanya merujuk pada lokasi fisik, tetapi juga pada sumber data yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian.